

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan tentang rekam medis dan informasi kesehatan menjadi suatu hal mendasar dalam mempersiapkan tenaga kesehatan yang kompeten. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang digitalisasi kesehatan, seperti penggunaan rekam medis elektronik (RME), memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas pelayanan kesehatan di masa depan. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, integrasi *transformasi digital* merupakan upaya untuk mengoptimalkan peranan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing bangsa dan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, transformasi digital dalam bidang kesehatan merupakan upaya untuk memajukan sektor kesehatan Indonesia melalui digitalisasi. Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020, transformasi digital kesehatan Indonesia juga ditargetkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkapasitas dalam menganalisa data kesehatan.

Sejalan dengan menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan maka penerapan RME menjadi salah satu langkah akselerasi transformasi digital kesehatan. RME menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kesehatan di era digital guna memungkinkan akses yang lebih baik dan pengelolaan data pasien yang lebih efektif. Rekam Medis adalah dokumen atau catatan yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 telah mendorong *transformasi digital* berupa implementasi RME di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan dengan target penerapan penuh pada Desember 2023.

Transformasi ini membutuhkan kesiapan matang dari para praktisi kesehatan, terutama terkait kapasitas pengetahuan dan literasi digital .

Rendahnya tingkat pemahaman tenaga medis tentang RME dapat berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan, keamanan data pasien, dan efisiensi sistem kesehatan secara keseluruhan. Ketidaksiapan dalam beradaptasi dengan teknologi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pelayanan, dan hambatan dalam integrasi data kesehatan nasional. Beberapa penelitian menunjukkan variasi tingkat pengetahuan dan kesiapan petugas rekam medis maupun mahasiswa dalam menghadapi implementasi RME. Pada penelitian Novana *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petugas rekam medis dalam implementasi RME masuk dalam kategori baik namun tingkat motivasi hanya sebesar 66,7% atau kategori sedang. Temuan tersebut memiliki hasil yang kontras dengan penelitian terdahulu dari Siswati *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan persepsi penerapan RME pada sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang buruk sebesar 53,6%. Penelitian Alawiyah (2022), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik, masih terdapat 24,2% yang memiliki pengetahuan sedang hingga kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variasi yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya kemampuan pemahaman mahasiswa, kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mengimplementasikan RME, maupun metode pembelajaran yang diterapkan institusi pendidikan.

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sebagai institusi pendidikan yang mempersiapkan tenaga profesional di bidang manajemen informasi kesehatan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan lulusan yang kompeten dalam penggunaan RME. Praktek Kerja Lapangan (PKL) Elektif RME menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap implementasi RME. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi lulusan agar mampu beradaptasi pada penerapan RME di dunia kerja.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 26 Februari 2025, Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menerapkan PKL Elektif RME sebagai respon terhadap masukan akreditasi 2022 terkait ketiadaan mata kuliah elektif. Mata kuliah ini pertama kali diimplementasikan pada tahun 2025 untuk memperkuat kompetensi mahasiswa dalam bidang RME, dengan fokus area kompetensi standarisasi dan *interoperabilitas* data, evaluasi kualitas RME dan keamanan RME. Hasil dari wawancara kepada mahasiswa menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap implementasi RME masih kurang, sehingga berpotensi menghambat daya saing lulusan di era digitalisasi layanan kesehatan. Meski program ini telah berjalan, evaluasi mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penting untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti PKL Elektif RME. Hasil evaluasi ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan maupun kompetensi mahasiswa, serta menjadi dasar untuk pengembangan program pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan tentang Rekam Medis Elektronik (RME) sebelum dan sesudah mengikuti PKL Elektif RME?”.

C. Tujuan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) pada kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Elektif di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan tentang pengetahuan umum rekam medis elektronik (RME) sebelum dan sesudah PKL Elektif RME.
- b. Mengukur perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terhadap konsep standarisasi dan *interoperabilitas* data pada RME sebelum dan sesudah PKL Elektif.
- c. Mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam proses evaluasi penerimaan pengguna terhadap kualitas rekam medis elektronik sebelum dan sesudah mengikuti PKL Elektif RME secara deskriptif.
- d. Mengidentifikasi perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan terhadap keamanan data pada rekam medis elektronik sebelum dan sesudah PKL Elektif RME.

D. Manfaat penyusunan Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur tentang evaluasi tingkat pengetahuan mahasiswa di bidang rekam medis elektronik (RME), khususnya sebelum dan sesudah mengikuti praktik kerja lapangan (PKL) elektif. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa yang ingin mengkaji efektivitas kurikulum atau program pembelajaran berbasis praktik di bidang rekam medis dan informasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian, serta

memperluas wawasan mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Rekam Medis Elektronik (RME) sebelum dan sesudah mengikuti PKL Elektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian pada aspek lain, seperti keterampilan teknis, sikap pengguna, atau efektivitas implementasi sistem RME.

- b. Bagi Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan metode pembelajaran pada saat perkuliahan atau bimbingan PKL kepada mahasiswa terkait Rekam Medis Elektronik.

- c. Bagi Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program PKL Elektif RME yang lebih baik dan meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan sistem pembelajaran atau pembaruan materi praktik sesuai perkembangan teknologi RME di lapangan. Selain itu dapat menjadi masukan bagi Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten dan bersaing di bidang rekam medis elektronik melalui program PKL Elektif RME yang efektif.

- d. Bagi Lahan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi lahan praktik untuk memperkuat keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam penggunaan sistem RME selama PKL, serta mempererat kerja sama dengan institusi pendidikan dalam mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Sampling	Populasi Target	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Novana, (2024)	Analisis Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Petugas Rekam Medis dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik	Deskriptif Kuantitatif	<i>Non-Probability Sampling</i>	6 Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Surabaya <i>Medical Service</i>	100% petugas memiliki pengetahuan yang baik, namun motivasi sedang (66,7%)	Sama-sama membahas tingkat pengetahuan terkait implementasi RME	Perbedaan pada subjek penelitian, yaitu pada penelitiannya Novana subjeknya petugas rekam medis, sedangkan dalam penelitian ini subjeknya mahasiswa.
2.	Elisabeth (2018)	<i>Training Nursing Skills: A Quantitative Study of Nursing Students' Experiences before and after Clinical Practice</i>	Deskriptif Kuantitatif	<i>Random Sampling</i>	160 Mahasiswa keperawatan tahun pertama di NTNU, Norwegia	Mayoritas mahasiswa merasa sesi latihan laboratorium klinis berguna untuk persiapan praktik. Kepercayaan diri mahasiswa meningkat setelah praktik klinik	Sama-sama meneliti tingkat pengetahuan atau kesiapan mahasiswa sebelum dan sesudah pengalaman praktik klinik	Fokus penelitian Elisabeth et al., pada mahasiswa keperawatan dengan latihan keterampilan keperawatan seperti bed bath, sementara penelitian ini berfokus pada mahasiswa D-3 Rekam Medis terkait implementasi Rekam Medis Elektronik
3.	Alawiyah, (2022)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Profesi tentang Keamanan	Deskriptif <i>Cross-Sectional</i>	<i>Purposive Sampling</i>	120 Mahasiswa profesi di	Mayoritas mahasiswa (75,8%) memiliki	Sama-sama meneliti tingkat pengetahuan mahasiswa	Fokus penelitian Alawiyah et al., pada mahasiswa profesi kedokteran gigi dan

	dan Kerahasiaan Rekam Medis di RSGM UPDM(B)			RSGM UPDM(B)	pengetahuan baik tentang keamanan dan kerahasiaan rekam medis	mengenai aspek rekam medis	aspek keamanan serta kerahasiaan rekam medis, sedangkan penelitian ini meneliti mahasiswa D-3 Rekam Medis sebelum dan sesudah PKL Elektif RME	
4.	Ataş & Yildirim, (2020)	<i>Evaluation of Knowledge, Attitudes, and Clinical Education of Dental Students about COVID-19 Pandemic</i>	Deskriptif <i>Cross-Sectional</i>	<i>Random Sampling</i>	355 mahasiswa kedokteran gigi (242 pre-klinik, 113 klinik) di <i>Firat University, Turki</i>	Sebagian besar mahasiswa takut terinfeksi COVID-19 (82,3%) dan mengalami dampak psikologis (74,9%). Pengetahuan mereka tentang tindakan pencegahan COVID-19 cukup baik	Sama-sama meneliti tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah suatu pengalaman praktik klinik	Penelitian Osman Ataş et al., berfokus pada mahasiswa kedokteran gigi dalam konteks pandemi COVID-19, sementara penelitian ini membahas mahasiswa D-3 Rekam Medis sebelum dan sesudah PKL Elektif RME